

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK MELALUI ANEKA PERMAINAN
DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Putri Murdia Ningsih
NIM: 62 2011 069**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Putri Murdia Ningsih NIM. 62 2011 069 yang berjudul **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK MELALUI ANEKA PERMAINAN DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 18 Maret 2015

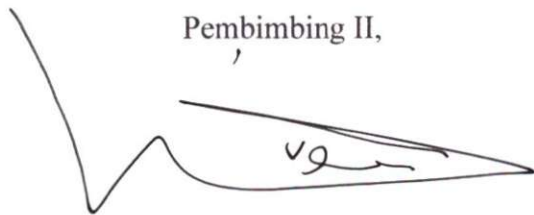
Pembimbing I,



Sri Yanti, M.Pd

NBM. 988351

Pembimbing II,



H. Suroso. PR. S.Ag., M.Pd.I

NBM. 701243

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFA
SURAT-SURAT PENDEK MELALUI ANEKA PERMAINAN
DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Putri Murdia Ningsih NIM. 62 2011 069
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 6 April 2015

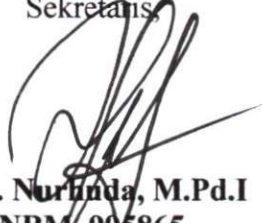
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 6 April 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 995868

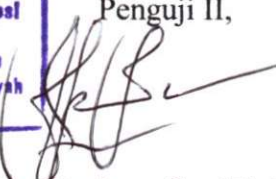

Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Penguji I,


Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865



Penguji II,


Drs. Ruskam Suaidi, M.HI
NBM. 760204



Mengesahkan
Dekan, Fakultas Agama Islam


Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM.618325

MOTTO

*"Belajar diwaktu kecil bagai mengukir
di atas batu"*

(Al-Hikmah)

Ku Persembahkan Untuk:

- *Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku*
- *Suami tercinta yang selalu memberi motivasi pada penulis*
- *Anakku tersayang*
- *Saudara-saudaraku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP*
- *Kepala RA Perwanida 1 Palembang*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

6. Ibu Sriyanti, M.Pd., dan Bapak H. Suroso, S.Ag., M.Pd.I., masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Kepala RA Perwanida 1 Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Untuk sahabat dan teman seperjuangan terima kasih atas semangat dan motivasi kebaikan dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, Maret 2015
Penulis

Putri Murdia Ningsih

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK MELALUI ANEKA PERMAINAN DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG"** Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenalkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan bimbingan dan asuhan yang baik sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
2. Suami dan saudara-saudaraku tersayang terima kasih atas dukungannya.
3. Bapak Dr. H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu. Ayu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Devinisi Operasional Variabel	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Menghafal Al-Qur’’an	13
B. Metode Menghafal Al-Qur’an	17
C. Melestarikan Hafalan Al-Qur’an	21
D. Jenis-Jenis Permainan pada Anak Usia Dini.....	25
E. Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
BAB III KONDISI UMUM RA PERWANIDA 1 PALEMBANBG	35
A. Sejarah Berdirinya RA Perwanida 1 Palembang.....	35
B. Letak Geografis	37
C. Keadaan Siswa	37
D. Keadaan Guru.....	38

E. Sarana Prasarana Pendidikan.....	39
F. Struktur Organisasi.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Kemampuan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang ...	42
B. Meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang melalui aneka permainan.....	45
C. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang.....	47
BAB V Penutup.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Aneka Permainan di Raudatul Atfal Perwanida 1 Palembang

Keterampilan menghafal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan. Penanaman nilai-nilai agama melalui hafalan surat-surat pendek sangat baik dilakukan terhadap anak sejak usia dini. Sistem pembelajaran di sekolah setingkat RA atau TK selalu bernuansa permainan, misalnya permainan kartu. Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Aneka Permainan di Raudatul Atfal Perwanida 1 Palembang”**

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang, 2. Apakah melalui aneka permainan dapat meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang, dan 3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan:

Kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang termasuk kategori sedang. Untuk meningkatkan hafalan siswa guru telah melakukan beberapa hal, sebelum belajar anak-anak memusatkan perhatian dengan berdo'a, guru juga menggunakan permainan yang variatif agar anak menjadi senang. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, misalnya guru kurang memahami karakter belajar anak dan juga kurangnya pemahaman guru terhadap metode yang dipakai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi bagi setiap orang, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik dari lembaga formal maupun non formal, maka kualitas hidup juga akan semakin baik. “kualitas hidup yang baik dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam mengelola hasil pendidikannya untuk mencerdaskan orang lain ataupun untuk memenuhi tuntutan dalam menjalani kehidupan manusia secara individu”.¹

Kenyataannya hasil yang diperoleh dalam belajar tidak dapat diperoleh secara instan. Tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu harus dilalui sebagai sebuah rangkaian. Sama halnya dengan tahap pertumbuhan fisik yang dialami manusia, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, karena itu adalah hukum alam. Apabila tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu telah dapat dilalui, maka keberhasilan dalam menuntut ilmu tentunya sangat mudah diperoleh.

Taman Kanak-Kanak “merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun”.² Pendidikan TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang diselenggarakan upaya untuk memancing dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar anak telah memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan

¹ Yufiarti, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Universitas Terbuka, 2011), hal. 23

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA*. (Jakarta: TP. 2005). hal. 2.

pada tahap selanjutnya. Anak TK adalah “mereka yang berusia antara 4-6 tahun, yang mana mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak”.³

Hakekatnya sejak manusia dilahirkan ia akan terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan. Proses tumbuh dan berkembangnya manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (*internal*) dan dari luar atau lingkungan (*eksternal*). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak adalah pendidikan pada anak. Pendidikan dapat membantu proses berkembangnya seseorang menuju tahap kesempurnaan diri, begitu pula pendidikan bagi anak. Pendidikan bagi anak sangat penting dan perlu adanya penanganan yang serius, hal ini dikarenakan pendidikan anak pada usia dini merupakan awal terbentuknya pondasi untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Ibarat bangunan rumah, semakin kuat pondasi yang dibangun maka akan semakin kuat pula hasil bangunan yang diperoleh. Sehingga, semakin baik sistem pendidikan yang dipraktikkan pada anak maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh, yaitu siswa yang berpendidikan dengan kualitas unggul.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁴

³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Prasekolah* (Jakarta:Rieneka cipta, 2000), hal. 59

⁴ Tim Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2003), 4

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudhatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁵

Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Dalam menuju kematangannya, setiap anak didik Taman Kanak-kanak memerlukan kesempatan tumbuh dan berkembang dengan didukung berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif, meubelair, ruang belajar/bermain yang memadai, serta suasana bermain yang menyenangkan. "Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sekurang-kurangnya harus memenuhi standar minimal agar pelayanan pendidikan Taman Kanak-kanak berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara optimal."⁶

Lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip "bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain". Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan,

⁵ *Ibid*, hal. 15

⁶ Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD

berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.⁷

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sambil bermain tentunya akan memancing minat anak untuk selalu aktif berpartisipasi. Selain menyenangkan, anak-anak juga diberikan asuman berupa pengetahuan baru dalam menjalani hidupnya dalam dunia taman pendidikan anak sehingga anak tidak akan merasa terbebani untuk menjalankan aktifitas yang dilakukan. Sehingga menimbulkan keinginan untuk terus belajar sambil bermain tanpa adanya rasa bosan.

Mendidik anak dengan cara belajar sambil bermain tentunya akan sangat menyenangkan, akan tetapi untuk menyiapkan generasi yang siap terhadap perkembangan zaman diperlukan sebuah metode untuk memperkuat pondasi pengetahuan mereka. Selain dengan adanya beberapa metode yang dipakai, tenaga pengajar diharuskan mampu membawa anak-anak untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan anak didik yang masih berusia dini memerlukan perhatian yang lebih karena belum stabilnya mental mereka untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pengajaran di Taman Kanak-Kanak adalah dengan menggunakan alat permainan yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terseienggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA*. (Jakarta: TP. 2005). hal. 2

anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak di TK itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebagai contoh bola sepak yang dibuat dari plastik yang dibeli langsung dari toko mainan. Dalam hal ukurannya seringkali susah untuk dipegang secara nyaman oleh anak, jika mau saling melempar dengan teman-temannya akan terasa sakit di telapak tangan. Warnanya pun sering kali menggunakan satu warna saja sehingga tidak menarik bagi anak karena anak biasanya menyukai benda-benda yang berwarna-warni. Direktorat PAUD, Depdiknas mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Pemanfaatan alat permainan edukatif dalam kegiatan belajar anak diharapkan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh apabila guru ingin menjelaskan konsep warna-warna dasar seperti merah, biru, hitam, putih, kuning dan lain sebagainya jika penyampaian kepada anak hanya secara lisan atau diceritakan, anak hanya sebatas mampu menirukan ucapan guru tentang berbagai warna tanpa tahu secara nyata bagaimana yang dimaksud warna merah, kuning dan lain sebagainya.

Berdasarkan Garis-Garis Besar Pendidikan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak (GBPKB TK) bahwa pengembangan nilai-nilai agama untuk anak Taman Kanak-kanak berkisar pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara khusus “Penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak Taman Kanak-kanak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian atau budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak”.⁸

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, RA Perwanida 1 Palembang juga mengupayakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut, RA Perwanida 1 Palembang memiliki beberapa metode sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di RA Perwanida 1 Palembang adalah dengan menggunakan aneka permainan.

Ada banyak hal yang dapat dihafal oleh siswa pada tingkat pendidikan prasekolah melalui kegiatan bermain, misalnya menghafal surat-surat pendek pilihan, menghafal do'a-do'a, menghafal bacaan shalat dan sebagainya. Keterampilan menghafal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan. Penanaman nilai-nilai agama melalui hafalan surat-surat pendek sangat baik dilakukan terhadap anak sejak usia dini. Sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah setingkat RA atau TK selalu bernuansa permainan, misalnya permainan kartu, selama ini materi pelajaran agama belum dilakukan dengan menggunakan permainan kartu, dengan berasumsi setiap materi dapat diajarkan dengan semua media, misalnya media kartu, memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

⁸ <http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/ruang-lingkup-pengembangan-nilai-nilai-agama-bagianak-taman-kanak-kanak/> (diakses pada tanggal 28 Juli 2011).

judul “Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Aneka Permainan di Raudatul Atfal Perwanida 1 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang?
2. Apakah melalui aneka permainan dapat meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah pada tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada permainan kartu hafalan dalam membangun keterampilan menghafal pada siswa RA Perwanida 1 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui apakah melalui aneka permainan dapat meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek keterampilan menghafal pada siswa RA Perwanida 1 Palembang

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang penerapan pembelajaran melalui aneka permainan pada siswa Raudatui Atfai.
- b. Sebagai masukan bagi guru bagaimana keadaan kemampuan hafalan siswa RA Perwanida 1 Palembang.
- c. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran melalui permainan dan keterampilan hafalan siswa khususnya siswa pada tingkat RA.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran melalui kegiatan bermain.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan Menghafal

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menghafal.

2. Permainan

Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan permainan pada siswa RA Perwanida 1 Palembang.

3. Permainan Kartu

Permainan kartu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kartu yang dibuat dari karton yang digunting menyerupai kartu, kemudian potongan karton tersebut ditulis nama surat atau potongan ayat.

4. Surat-Surat Pendek

Surat-surat pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Jus 30, dalam hal ini dipilih beberapa surat yang mudah dihafal oleh siswa RA, antara lain, Al-Ikhlash, An-Nas dan surat Al-Kautsar.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa RA Perwanida 1 Palembang yang berjumlah 70 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.¹⁰ Karena jumlah populasi kecil sehingga seluruh populasi diambil untuk menjadi sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 112.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data skor hasil tes hafalan Al-Qur'an siswa RA Perwanida 1 Palembang, sedangkan data kualitatif adalah data hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru tentang keadaan umum sekolah dan penerapan pembelajaran melalui aneka permainan di RA Perwanida 1 Palembang.

b. Sumber data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil dari sumber utamanya yaitu hasil tangan pertama yakni siswa RA Perwanida 1 Palembang dan guru sebagai narasumber dalam penelitian.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹¹ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum RA Perwanida 1 Palembang.

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 173

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹² Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru tentang sejarah RA Perwanida 1 Palembang.

c. Tes

“Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”¹³ Tes diberikan pada siswa sampel untuk mengetahui keterampilan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁴ Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.¹⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis data deskriptif, data dideskripsi berdasarkan aspek-

¹² *Ibid.*, hal. 179

¹³ *Ibid.*, 127

¹⁴ *Ibid.*, hal. 191.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 106.

aspek yang diteliti dan disusun berdasarkan tabulasi, dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase yang sedang dicari

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisa data serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori, yang meliputi: program pendidikan dan pengajaran pada sekolah RA, aneka permainan dalam pembelajaran, metode menghafal Al-Qur'an, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal.

Bab Ketiga, Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru, serta prasarana pendidikan di RA Perwanida 1 Palembang.

Bab keempat, analisis data, meliputi: analisa data tentang keterampilan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang.

Bab kelima akhir, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam, sebagai sumber utama hukum Islam maka sewajarnya jika kita mengetahui apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an. "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Al-Salih berarti "bacaan", asal kata qara'a. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru; (dibaca).¹

Lebih lanjut dikemukakan Al-Qur'an ialah "Kalam Allah s.w.t. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".²

Dalam masyarakat umum Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah yang berisi tentang anjuran dan ajaran agama Islam. Dengan demikian hendaknya setiap perbuatan dan tingkah laku umat Islam merupakan perwujudan dan aplikasi dari maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak terkecuali di dalamnya segala hal yang berkaitan dengan pendidikan, banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Pada hakekatnya Al-Qur'an merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Yang meliputi pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian). "Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam.

¹ *Muqodimah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1972), hal. 15.

² *Ibid.*, hal. 15.

Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.”³

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses panjang yang membutuhkan waktu luang, kesungguhan dan keseriusan. Sebelum menjelaskan lebih banyak tentang menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya jika dipahami terlebih dahulu definisi dan pengertian menghafal Al-Qur'an, karena dengan memahami pengertian menghafal Al-Qur'an, maka dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk mengetahui sekaligus memahami kaidah dasar dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah satu istilah terdiri dari dua suku kata yang masing-masing berdiri sendiri serta memiliki makna yang berbeda. *Pertama*, “menghafal” berasal dari bahasa Indonesia bentukan dari kata kerja “hafal”, mendapat awalan “me” menjadi “menghafal” yang berarti “usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan”.⁴ Oleh karena itu, “hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.⁵

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-hifz* (الحفظ) yang merupakan akar kata dari **حَفَظَ** – **يَحْفَظُ** – **حَفْظٌ** yang mempunyai arti ‘menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal

³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hal. 20.

⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.. 333.

⁵ Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, “Teknik Menghafal Al-Qur'an”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal.. 23.

dengan baik'.⁶ Orang yang hafal Al-Qur'an dikenal dengan sebutan *haafiz* (حافظ) yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal. Ibnu Mandzur sebagaimana dikutip oleh Abdulrah Nawabuddin mengartikan *hafiz* adalah orang yang berjaga-jaga, yaitu orang yang seiaiu menekuni pekerjaannya.⁷ Hal ini didasarkan pada Firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat 238 sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

*Feliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu. (QS. Al-Baqarah: 238).*⁸

Kata *al-hifz* banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, namun kata tersebut memiliki arti yang beragam sesuai dengan konteks ayat masing-masing, misalnya dalam surat Yusuf ayat 65 sebagai berikut:

... وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

*... dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir). (QS. Yusuf:65)*⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa makna menghafal (*al-hifz*) memiliki banyak pengertian. Banyaknya makna "menghafai" dalam Al-Qur'an pada dasarnya terietak dari konteks apa makna

⁶ *Ibid.*, hal. 25

⁷ *Ibid.*, hal. 25

⁸ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal.. 58.

⁹ *Ibid.*, hal.. 359.

tersebut digunakan. Kedua, “pengertian Al-Qur’an. Secara etimologis Al-Qur’an berarti “bacaan” atau yang dibaca”.¹⁰ Kata tersebut berasal “qara’a (قرأ) yang berarti membaca.

Al-Qur’an sendiri memiliki pengertian yang sangat luas tergantung sudut pandang para ahli memahami kata *Al-Qur’an*. Sa’id Abd al-‘Azim mendefinisikan Al-Qur’an sebagai berikut:

هو كلام الله أنزله على رسوله وتعبّد بتلاوته

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada utusannya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya”.¹¹

هو اللفظ الذي أنزل الله المتنزل على محمد صلى الله عليه وسلم المعجز سورة منه المتعبد بتلاوته

“Al-Qur’an adalah lafaz yang diturunkan kepada Muhammad saw. yang bisa menjadi mu’jizat dengan satu surat darinya serta menjadi ibadah bagi orang yang membacanya”.¹²

Berdasarkan dari pengertian “menghafal” dan “Al-Qur’an” tersebut dapat diambil pengertian, bahwa menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara telah ditentukan.

Abdul Rab Nawabuddin sendiri berpendapat, bahwa makna etimologis menghafal Al-Qur’an berbeda dengan menghafal selain Al-Qur’an. Perbedaan ini dikarenakan dua alasan. Pertama, menghafal Al-Qur’an adalah hafal secara sempurna seluruh Al-Qur’an, sehingga orang yang hafal Al-Qur’an separuh atau

¹⁰ Muslim Nurdin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal.. 48.

¹¹ Sa’id Abd al-‘Azim, *Khairukum man Ta’allam Al-Qur’an*, dalam Omar rahal84@hotmail.com.

¹² Sa’id Abd al-‘Azim dalam Akhwan, [http://wodrpress.com/makalah-metode-menghafal-Al-Qur’an](http://wodrpress.com/makalah-metode-menghafal-Al-Qur'an), diakses tanggal 6 Desember 2014

sepertiganya belum dikatakan sebagai *hafiz* (orang yang hafal Al-Qur'an). Kedua, menghafal Al-Qur'an harus kontinyu dan senantiasa menjaga yang dihafal itu supaya tidak lupa. Orang yang hafal Al-Qur'an, kemudian lupa sebagian saja atau seluruhnya karena kealpaan atau karena sebab lain, misalnya sakit atau menjadi tua, maka tidak berhak menyandang sebagai *hafiz*.¹³

Pendapat Abdul Rab bila diteliti merupakan rambu-rambu sekaligus kehatian-hatiannya dalam memberi gelar *hafiz*, karena seseorang dikatakan *hafiz* harus memenuhi beberapa persyaratan dan dibatasi pengertiannya sebagai berikut:

1. Seorang *hafiz* harus hafal Al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz), sehingga seseorang belum dikatakan sebagai *hafiz* bila hanya hafal al-Qur'an sebagian, sepertiganya, seperempatnya dan sebagainya.
2. Seseorang dikatakan *hafiz*, jika dapat menjaga hafalannya dari kelupaan. Seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, namun karena ada suatu sebab (misalnya sakit atau proses penuaan) dan lupa sebagian Al-Qur'an maupun keseluruhannya, maka ia tidak berhak mendapat sebutan sebagai *hafiz* lagi.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari definisi dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil pengertian, bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran metode menghafal sangat besar untuk

¹³ M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1993), hal. 29-30

¹⁴ *Ibid.*, hal. 23

mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat. Menurut Zen, secara umum metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, yaitu metode tahfīz dan takrīr. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. "Metode tahfīz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrīr adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur".¹⁵

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, umumnya para penghafal Al-Qur'an menggunakan perpaduan antara metode tahfīz (menambah hafalan) dan metode takrīr (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik. Adapun secara lebih spesifik, metode menghafal dalam prakteknya, akan lebih terperinci dijelaskan selanjutnya. Menurut Al-Hafīz, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Diantara metode itu adalah:

1. *Metode Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal.

Untuk mencapai hafalan awai, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

¹⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisyah, *Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Skripsi: Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2002), hal.. 16.

2. Metode *Kitābah* (menulis).

Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.¹⁶

3. Metode *Sima'i* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan *Al-Qur'an* (murattai *Al-Qur'an*).

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Akan tetapi pada metode gabungan ini, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu baru kemudian menuis apa yang telah ia hafal dalam kertas.

5. Metode *Jama'* (koiektif).

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal *Al-Qur'an* secara koiektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama,

¹⁶ Al-Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63-64

dipimpin oleh seorang instruktur.¹⁷ Dalam redaksi yang lain, Ulum menyebutkan ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

1. *Thariqatu takriru al-qirā'atu al-juz'i*, yaitu: membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam pikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya.
2. *Thariqatu takriru al-qirā'atu al-kullī*, yaitu: dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an sebelumnya membaca Al-Qur'an secara *binnadzar* (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.
3. *Thariqatu al-jumlah*, yaitu: menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya dengan menghafal perkaliimat untuk kemudian dirangkai menjadi satu ayat yang utuh.
4. *Thariqatu al-tadriji*, yaitu metode bertahap. Pada metode ini, seorang penghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit-demi sedikit dalam waktu yang berbeda. Misalnya: subuh menghafal seperempat juz, dzuhur menghafal seperempat juz berikutnya dan seterusnya.
5. *Thariqatu al-tadabburi*, yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafziah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki

¹⁷ *Ibid.*, 64-66

kemampuan bahasa arab yang baik, namun dapat juga digunakan bagi orang sedikit mengetahui bahasa arab dengan bantuan kitab terjemah Al-Qur'an.¹⁸

Dari beberapa metode menghafal yang telah dijelaskan, para penghafal Al-Qur'an bisa memilih dan menggunakan salah satunya, ataupun menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode menghafal tersebut bisa diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an, baik pada *taḥfīẓ* (menambah hafalan) dan *takrīr* (mengulang hafalan). Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa metode yang ditawarkan amat beragam, dengan demikian diharapkan aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi tidak membosankan, karena banyak alternatif metode yang bisa dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.

C. Melestarikan Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an yang telah berusaha dihafal oleh kaum muslimin harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam ingatannya. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya berlangsung sejalan dengan psikologi proses mengingat, dimana terjadi sebuah proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran siswa. Informasi ini kemudian masuk kedalam memori jangka pendek (*short term memory/working memory*) siswa dan dikodekan (*encoding*). Setelah selesai proses pengkodean tersebut, informasi kemudian masuk dan tersimpan dalam memori jangka panjang/permanen (*long term memory permanent memory*).¹⁹

Apabila proses penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna, maka item informasi yang tersimpan pun baik. Akan tetapi apabila item informasi yang

¹⁸ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal..136-139.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.. 67.

diserap rusak sebelum masuk ke memori permanen siswa, maka item yang rusak tersebut tidak hilang dan tetap diproses dalam memori siswa tersebut, tetapi terlalu lemah untuk dipanggil kembali (lupa). Kerusakan item informasi tersebut mungkin disebabkan karena tenggang waktu antara saat diserapnya informasi dengan saat pengkodean dan transformasi dalam memori jangka panjang siswa tersebut.²⁰

Menurut As-Sirjani dan Abdul Kholiq, ada beberapa strategi untuk melestarikan (memelihara) hafalan Al-Qur'an, antara lain:

1) Menjauhi perbuatan maksiat.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan dosa serta menjaga dirinya dari agar tidak terjerumus kedalamnya. Selain menjauhi perbuatan dosa, seorang penghafal Al-Qur'an harus menghindari segala hal yang *syubhat* (meragukan). Sejarah telah mencatat ketika Imam Syafi'i yang terkenal kuat hafalannya mengadukan kepada gurunya Waqif perihal hafalannya yang agak tersendat, maka sang Guru memberikan nasehat kepada Imam Syafi'i agar melakukan introspeksi diri dan mengingat-ingat dosa yang pernah dilakukan.²¹

2) Mengulang-ulang dengan teratur

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalannya, sehingga ia bisa rutin melakukan pengulangan hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berusaha untuk bisa mengkhatamkan bacaannya dalam jangka sebulan, atau apabila kurang dari sebulan itu lebih baik. Dengan mengulang-ulang secara teratur dan istiqomah, diharapkan hafalan yang

²⁰ *Ibid.*, hal.. 154.

²¹ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan (Solo: Aqwam, 2007), hal.. 71.

muinya berada dalam memori jangka pendek bisa menetap dalam memori jangka panjang/permanen. Cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an tidak harus dilakukan monoton dengan duduk.

Pengulangan yang paling efektif dilakukan dalam shoiat, baik shoiat fardhu maupun sholat sunah, karena saat itu konsentrasi bisa difokuskan dengan baik. Hal ini berbeda dengan kondisi menghafal yang hanya dengan duduk, biasanya ada saja hai-hai yang dapat membuyarkan konsentrasi. Selain mengulang-ulang hafalan dengan membacanya secara teratur, "penghafal Al-Qur'an juga dapat mengulang hafalannya dengan cara mendengarkan bacaan/hafalan penghafal lain. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan rutin dan sering, bisa membantu menguatkan daya ingat".²²

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain/penghafal lain tidak hanya bisa dilakukan di rumah atau di majlis ta'lim saja, akan tetapi bisa di manapun. Sebagaimana diketahui bahwa pada zaman sekarang ini teknologi informasi telah maju, sehingga siapapun dapat mendengarkan bacaan tartil Al-Qur'an (*murattal*) dari imam-imam Qiro'ah yang masyhur seperti Syaikh Abdurrahman As-Sudais, Syuraim, Syaikh Hani Ar-Rifa'i dan lain sebagainya melalui kaset atau MP3 player. Selain itu, sekarang ini mulai banyak bermunculan Radio dakwah Islam yang program/acaranya didominasi oleh bacaan Al-Qur'an dari imam-imam Qiro'ah yang masyhur. Dengan demikian kapanpun dan di manapun para penghafal bisa saja mengulang-ulang hafalannya dengan bantuan berbagai media elektronik tersebut.

²² *Ibid.*, hal.. 79-84.

3) Memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an

Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, akan membantu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikiran. Seorang penghafal yang memahami makna dan kandungan ayat yang akan dihafal, akan lebih mudah dan cepat menghafalnya. Contohnya ketika menghafal surat/ayat-ayat yang mengandung kisah dan memiliki *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat). Seorang penghafal Al-Qur'an juga bisa mempergunakan/memanfaatkan kitab tafsir yang ringkas, seperti *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, *Mukhtashar Tafsir Ath-Thobari*, *Tafsir Jalalain* dan lainnya.

4) Sering memperdengarkan bacaan/hafalan kepada orang lain

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaan, bacaan yang teriupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal ini akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.²³

Memperhatikan pendapat diatas, ternyata dalam melestarikan hafalan hal pertama yang harus dijaga adalah menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang suci dan harus tetap terjaga kesuciannya.

²³ *Ibid.*, 75 & 122

D. Jenis-Jenis Permainan pada Anak Usia Dini

J. Piaget sebagaimana dikutip oleh Suryadi, dalam bukunya yang berjudul *“Kiat Jitu dalam Mendidik Anak”* mengartikan bermain sebagai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Sependapat dengan J. Piaget, Kari Buhker yang dikutip oleh Surya berpendapat bahwa bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan, dan kenikmatan itu menjadi rangsangan bagi pelakunya.²⁴

Montessori yang dikutip oleh Y. Wiryasumarta, dalam bukunya *“Perilaku Anak Usia Dini”* mengartikan kegiatan bermain sebagai latihan jiwa dan badan demi kehidupan anak di masa depan. Berbagai permainan yang dilakukan anak merupakan latihan atas berbagai tugas dan fungsi yang akan dijalani di waktu yang akan datang.²⁵ Sedangkan menurut Soemiarti Patmonodewo kegiatan bermain terbagi menjadi tiga yaitu²⁶:

1. Bermain sosial

Peran guru yang mengamati cara bermain anak, akan memperoleh kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya masing-masing akan menunjukkan bahwa derajat berpartisipasi yang berbeda. Parten dan Brewer menjelaskan berbagai derajat partisipasi anak dalam kegiatan bermain, dapat bersifat soliter, bermain sebagai penonton, bermain parallel, bermain asosiatif dan bermain bersama.

²⁴ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal.. 6.

²⁵ Y. Wiryasumarta, *Perilaku Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), cet. ke-6, hal. 48.

²⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 103-108.

2. Bermain dengan benda

Ada beberapa tipe bermain dengan obyek yang meliputi bermain praktis, bermain simbolik, dan permainan dengan peraturan-peraturan. Misalnya anak bermain dengan kartu-kartu.

3. Bermain sosio dramatis.

Bermain sosio-dramatik banyak diminati oleh para peneliti mengamati bahwa bermain sosio dramatic memiliki beberapa elemen: “bermain dengan melakukan imitasi, bermain dengan pura-pura, bermain dengan peran atau menirukan gerakan”.²⁷ Bermain sosio dramatik sangat penting dalam mengembangkan kreatifitas, pertumbuhan intelektual, dan keterampilan sosial.

Penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan anak usia dini yaitu: kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak dan kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak. *Mildred Parten* membagi kegiatan bermain ke dalam enam bentuk yaitu:²⁸

i. *Unoccupied Play* (tidak benar-benar terlihat dalam kegiatan bermain).

Pada tahap ini sebenarnya anak tidak benar-benar terlihat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatian anak, bila tidak ada hal yang menarik, anak akan menyibukkan diri dengan melakukan berbagai hal, seperti memainkan anggota tubuhnya mengikuti orang lain, berkeliling atau naik turun kursi tanpa tujuan yang jelas.

2. *Solitary Play* (bermain sendiri) biasanya tampak pada anak yang berusia amat muda. Anak sibuk bermain sendiri dan tampaknya tidak memperhatikan

²⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak ...*, hal.. 37-38.

²⁸ Mildred Parten dalam Ridwan [http://: wodrpress.com](http://wodrpress.com). aneka-permainan-untuk-anak-usia-dini, diakses tanggal 5 Desember 2014.

- kehadiran anak-anak lain di sekitarnya. Anak lain baru dirasakan kehadirannya apabila misalnya, anak tersebut mengambil alat permainannya.
3. *Onlooker play* (pengamat) yaitu kegiatan bermain dengan mengamati anak-anak lain melakukan kegiatan bermain dan tampak ada minat yang semakin besar terhadap kegiatan anak lain yang diamatinya.
 4. *Parallel Play* (bermain parallel). Hal ini tampak saat dua anak atau lebih dengan jenis alat permainan yang sama dan melakukan gerakan atau kegiatan yang sama, tetapi bila diperhatikan tampak bahwa sebenarnya tidak ada interaksi di antara mereka. Bentuk kegiatan bermain ini tampak pada anak yang sedang bermain mobil-mobilan atau permainan lego.
 5. *Assosiative Play* (bermain asosiatif) ditandai dengan adanya interaksi antar anak yang bermain, saling tukar alat permainan, akan tetapi bila diamati akan tampak bahwa masing-masing anak sebenarnya tidak terlibat dalam kerja sama. Seperti anak yang sedang menggambar, mereka saling memberi komentar terhadap gambar masing-masing, berbagi pensil warna, ada interaksi diantara mereka tapi sebenarnya kegiatan menggambar itu mereka lakukan sendiri-sendiri.
 6. *Cooperative Play* (bermain bersama). Biasanya ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas antar anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya bermain dokter-dokteran.

Nasrun Harahap menggolongkan segala jenis alat permainan yang digunakan di Taman kanak-kanak menurut keperluannya dapat dibagi atas empat golongan²⁹:

²⁹ Rasyidah Malik dan Nasrun Harahap, *Kegiatan Bermain Bebas di dalam/di luar kelas, dan Teknik Penggunaan Alat Peraganya*, hal.. 15-19.

i. Permainan Fungsi

Permainan fungsi dimaksudkan agar anak didik terlatih dan terbiasa untuk mengenal fungsi-fungsi dari sesuatu alat yang sedang digunakannya. Misalnya: Guru memperkenalkan suatu alat permainan atau alat perlengkapan pengajaran seperti “kursi” untuk duduk. Apabila guru tidak berhasil mengenalkan fungsi dari sesuatu alat kepada anak misalnya fungsi kursi untuk duduk tadi, maka anak tersebut bisa jadi akan memfungsikan kursi sebagai mobil-mobilan ditarik kesana kemari menyebabkan kursi itu rusak.

2. Permainan Membentuk

Permainan membentuk dimaksudkan agar segala permainan yang diberikan kepada anak didik, diusahakan agar berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak ke arah yang dikehendaki. Misalnya permainan yang berbentuk kerja sama, hal ini akan membentuk kejujuran, keberanian, kereiaan bergotong royong, keikhlasan dan membentuk sikap sosial.

3. Permainan Peranan (*ilusi*)

Permainan peranan juga sangat diperiukan, permainan peranan ini hendaklah diusahakan oleh guru agar dapat membentuk perkembangan kepribadian anak, misalnya: beberapa orang anak memainkan sandiwara. Setiap anak memegang peranan yang berlainan, kemudian peranan yang dibawakan digilir secara bergantian.

4. Permainan Menerima (*Receptif*)

Permainan menerima adalah permainan yang berkenaan dengan petunjuk-petunjuk, baik pengenalan terhadap sesuatu, untuk memainkan sesuatu, atau untuk mengerjakan sesuatu. Permainan menerima ini melatih anak agar anak

mengenai dan memahami apa yang dianjurkan orang lain, baik datangnya dari gurunya sendiri, maupun dari teman sekolahnya.

Memperhatikan beberapapendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam mendidik banyak alternatif permainan yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya mengembangkan potensi pada anak didik, semakin banyak guru menguasai permainan maka kegiatan pembelajaran akan semakin menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Setiap jenis permainan yang baik perlu juga mendapat perhatian adalah alat permainan, alat permainan yang digunakan dalam pembelajaran harus mengandung nilai-nilai pendidikan atau disebut dengan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK atau RA. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak di TK itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Direktorat PAUD, Depdiknas (2003) mendefinisikan "alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang

mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak³⁰.

E. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pengertian yang sederhana dan umum “pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan”.³¹

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, jalur pendidikan terdiri atas; pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. “Selain jenjang tersebut dapat juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar”.³²

Untuk memahami makna pendidikan maka perlu dikaji dari berbagai kehadiran anak dalam suatu keluarga sangat diharapkan, sebab anak menjadi penghibur dan pengusir kesepian orang tuanya, dengan kehadiran anak ikatan keluarga semakin erat dan intim, karena akan membawa kebahagiaan dalam rumah tangga. Dalam mengkaji pengertian pendidikan secara bahasa kita harus

³⁰ Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. (Jakarta:Depdiknas, 2003).

³¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hal. 1-2.

³² Tim Sinar Grafika, *Undang-undang RI. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 21.

memperhatikan aspek kajian bahasa Arab, karena ajaran Islam disyariatkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arab "*ta'lim*" dengan kata kerja "*allama*". Pendidikan dan pengajaran "*Tarbiyah wa Ta'lim*". Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan keluarga ke pendidikan sekolah. Pendidikan di taman kanak-kanak diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, "Keputusan Mendikbud No. 0486/U/1992 tentang taman kanak-kanak. Berdasarkan kedua keputusan tersebut, taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan prasekolah dan berada pada pendidikan jalur sekolah".³⁴ Ruang lingkup program kegiatan belajarnya meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, Agama, disiplin, perasaan emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi: "pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani".³⁵

³³ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

³⁴ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : Aneka Ilmu , 2001), hal.. 31.

³⁵ Tim sinar Grafika, *Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal..3.

Program kegiatan di TK maupun RA berorientasi pada pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang terdapat pada diri anak didik sesuai tahap perkembangannya. Hal senada diungkapkan Moeslichatoen bahwa:

Karakteristik tujuan kegiatan di Taman Kanak-kanak biasanya diarahkan pada pengembangan kreatifitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Hal tersebut dilandasi oleh latar belakang anak RA yang memiliki kecenderungan selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.³⁶

Pada prinsipnya materi peajaran dapat disajikan dengan berbagai macam variasi mulai dari metode, model, pendekatan, dan strategi yang menarik sebagai upaya mengembangkan potensi dan kreatifitas anak. Dunia anak hampir tak bisa dipisahkan dengan permainan. Bisa dikatakan sepanjang waktu mereka diisi hanya dengan bermain, kecuali saat tidur. Baik bermain menggunakan alat maupun tidak. Si anak menggunakan tubuhnya sendiri sebagai alat bermain untuk berlari, melompat-melompat, merangkak dan sebagainya. Tidak ada tempat yang tidak bisa dijadikan tempat bermain baginya, baik yang outdoor maupun indoor. Dengan bermain, “anak-anak berkembang untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Mereka belajar taktik, strategi, kekuatan fisik, kemampuan bernyanyi, berhitung, berbicara, mengeluarkan dan menjalankan idenya”.³⁷

³⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.. 9.

³⁷ Atik Sustiwi, dalam <http://haryono.ac.id/skripsi-meningkatkan-kecerdasan-anak-melalui-permainan/doc.pdf>.2008, diakses tanggal, 7 Januari, 2015

Namun sampai saat ini pendidikan di Taman Kanak-kanak masih menjadi kontroversi, dapatkah anak-anak usia dini diberikan materi pelajaran seperti membaca, menulis dan berhitung? Jawabnya jelas: dapat. Jerome Brunner, yang dikutip oleh Dedi Supriadi mengatakan “setiap materi pelajaran dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya, dalam konteks anak usia dini kuncinya adalah pada permainan atau bermain”.³⁸

Biasanya anak bermain dengan alasan untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia di sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan dunia sekitarnya, bermain merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai medium dimana anak mencobakan diri bukan saja hanya dalam fantasinya tetapi dilakukan secara nyata. Dworetzky yang dikutip oleh Moeslichatoen mengemukakan sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain yakni:

1. Motivasi Intrinsik yaitu tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak itu sendiri, bukan karena adanya tuntutan dari orang-orang disekitarnya.
2. Pengaruh positif, yaitu tingkah laku yang menyenangkan untuk dilakukan.
3. Bukan dikerjakan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti urutan yang sebenarnya melainkan lebih bersifat pura-pura.
4. Cara atau tujuan, cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya karena anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.
5. Keleluasan, yakni bermain itu perilaku yang lentur yang ditujukan baik dalam bentuk hubungan dan berlaku dalam setiap situasi.³⁹

Batasan mengenai bermain menjadi penting untuk dipahami karena berfungsi sebagai parameter bagi guru, antara lain dalam menentukan sejauh mana

³⁸ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.. 62.

³⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran ...*, (1999), hal. 37-38.

aktivitas yang dilakukan anak bisa dikategorikan dalam kegiatan bermain atau bukan bermain.⁴⁰ Dengan kenyataan di atas guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam arti guru dalam mengajar bisa membawa pembelajar (anak) ke dalam dunia pengajar dan mengantarkan dunia pengajar ke dalam dunia pembelajar salah satunya adalah mengkondisikan suatu ruangan atau lingkungan yang bisa menumbuhkan potensi, minat, bakat dan kreatifitas anak.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan pemula yang diselenggarakan untuk untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya. Mereka belajar taktik, strategi, kekuatan fisik, kemampuan bernyanyi, berhitung, berbicara, mengeluarkan dan menjalankan idenya, sehingga setiap materi pelajaran dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya, dalam konteks anak usia dini kuncinya adalah pada permainan atau bermain.

⁴⁰ Sofia Hartati, dalam <http://agung.blogspot.com/makalah-mendidik-anak-melalui-permainan>, diakses tanggal 5 Desember 2014. Media, 2007), hal.. 56-57.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah RA Perwanida 1 Palembang

RA Perwanida 1 Palembang merupakan lembaga pendidikan sekolah Taman Kanak-Kanak yang berdiri sejak tahun 1971 dibawah naungan Departemen Agama Kota Palembang. RA Perwanida 1 Palembang dipimpin oleh Ibu Fethan Werdaty, S.Ag., MM. Tujuan pendirian RA Perwanida 1 Palembang adalah untuk mewujudkan anak yang cerdas dan berakhlak yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. RA Perwanida disahkan oleh Kantor Departemen Agama Palembang dengan piagam No. KPTS/MF/9/1-8/PP.03.01/1975/2001.¹

Sejak didirikan pada tahun 1971 sampai sekarang RA Perwanida 1 Palembang telah melakukan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di RA Perwanida 1 juga melakukan beberapa kali pergantian kepemimpinan, sejak tahun 1971 sampai tahun 1985 RA Perwanida 1 dipimpin oleh Ibu Hj. Hanlaini, dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2005 RA Perwanida dipimpin oleh Ibu Hj. Dahniar, sejak tahun 2005 sampai sekarang RA Perwanida 1 dipimpin oleh Ibu Fethan Werdaty, S.Ag.,MM.²

Seiring perkembangan teknologi dan meningkatnya sumber daya manusia yang mengelola RA Perwanida 1 Palembang, sehingga lembaga ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari fisik bangunan

¹ Wawancara dengan Ibu Fethan Werdaty, S.Ag., MM. kepala RA Perwanida 1 Palembang tanggal, 10 Desember 2014

² Wawancara dengan Ibu Fethan Werdaty, S.Ag., MM. kepala RA Perwanida 1 Palembang tanggal, 10 Desember 2014

sekolah dan sarana yang dimiliki serta jumlah peserta didik yang belajar semakin meningkat. Untuk mengetahui kondisi RA Perwanida 1 Palembang dapat dilihat dari Identitas Sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : RA Perwanida 1
2. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Sako Raya
 - b. Desa/Kelurahan : Sako
 - c. Kecamatan : Sako
 - d. Kabupaten/Kota : Palembang
 - e. Provinsi : Sumatera Selatan
3. Nomor Statistik Sekolah : 10121671 0002
4. Jenjang Akreditasi : C
5. Organisasi Penyelenggara: Yayasan Perwanida
6. Waktu Belajar : Jam 07.30 – 11.00
7. Kurikulum : KTSP
8. Nama Kepala Sekolah : Hj. Fethan Werdaty, S.Ag., MM.
 - a. Pendidikan Terakhir : S.2
 - b. Pangkat/Golongan : IV/c

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Perwanida 1 Palembang mempunyai visi dan misi yang dijadikan acuan dan panduan untuk melaksanakan program pendidikan dalam upaya membantu pemerintah mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun visi dan misi RA Perwanida 1 Palembang adalah sebagai berikut:

Visi : Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia dan berkepribadian.

Missi : 1. Menciptakan situasi belajar mengajar yang agamis.

2. Meningkatkan kedisiplinan guru dan anak.

3. Meningkatkan mutu profesionalisme guru.³

B. Letak Geografis

RA Perwanida 1 Palembang berada di tempat yang sangat strategis di pinggir jalan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Warga

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Raya⁴

Lokasi RA Perwanida 1 Palembang sangat strategis, dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, yang sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

C. Keadaan Siswa

Siswa RA Perwanida 1 Palembang yang terdaftar sampai saat ini berjumlah 70 orang yang terdiri dari kelas B.I sampai kelas B.V dan Kelas 1 kelas A untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

³ Dokumen RA Perwanida 1 Palembang

⁴ Dokumen RA Perwanida 1 Palembang

Tabel 1
KEADAAN SISWA PERWANIDA 1 PALEMBANG

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	B.1	8	4	12
2	B.2	6	6	12
3	B.3	5	7	12
4	B.4	6	6	12
5	B.5	6	6	12
6	A	5	6	11
Jumlah		36	35	71

Sumber: Dokumen Tata Usaha RA Perwanida 1 Palembang 2014

D. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar di RA Perwanida 1 Palembang telah tersedia tenaga pengajar sebanyak 9 orang guru, 3 orang guru PNS, dan 6 orang guru non PNS. Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga pengajar dan pegawai RA Perwanida 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI
RA PERWANIDA 1 PALEMBANG

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Keterangan
1	HJ. Fethan Werdaty, S.Ag.,MM NIP. 19720412 199703 22004	IV/c	Kepala Sekolah
2	Habsa Asni, S.Pd.I NIP. 19731202 200501 2006	III/b	Guru Kelas B
3	Putri Murdia Ningsih NIP. 19830402200710 2003	II/a	Guru Kelas B
4	Rosdahawati.S	-	Guru Kelas B
5	Meliyani, S.HI	-	Tata Usaha
6	Yusri, S.Pd	-	Guru Kelas B
7	Santi Irmanda Sari, S.Pd.AUD	-	Guru Kelas B
8	Dian Maya Sari	-	Guru Kelas A
9	Yuslisma	-	Guru

Sumber: Dokumen Tata Usaha RA Perwanida 1 Palembang 2014

E. Sarana Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan yang dimiliki RA Perwanida 1 Palembang terdiri dari ruang kantor, ruang belajar, meja belajar, papan tulis, ruang perpustakaan, rak buku, lapangan olahraga, dan WC. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
KEADAAN SARANA RA PERWANIDA 1 PALEMBANG

No	Prasaran	Jumlah	Keadaan
1	Gedung Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang belajar	6	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa	4	Baik
9	Lapangan	Ada	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha RA Perwanida 1 Palembang 2014

Bertitik tolak pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana Yang ada di RA Perwanida 1 Palembang menunjukkan bahwa ruang belajar sudah mencukupi sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Selain sarana yang baik kegiatan belajar harus didukung oleh prasarana yang memadai, gambaran tentang prasarana pendidikan di RA Perwanida 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
KEADAAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI RA PERWANIDA 1 PELAMBANG

No	Jenis dan Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Belajar	70	Baik
2	Kursi Siswa	130	Baik
3	Meja Guru	6	Baik
4	Lemari	6	Baik
5	White Board	6	Baik
6	Buku pedoman penyelenggaraan sekolah	1	Baik
7	Buku pedoman kurikulum KBK	1	Baik
8	Buku pedoman kurikulum KTSP	2	Baik
9	Buku pegangan guru/mata pelajaran/kelas	1	Baik
10	Buku GBPP Kurikulum 2013/ mata pelajaran	1	Baik
11	Buku pegangan siswa/mata pelajaran/kelas	35	Baik

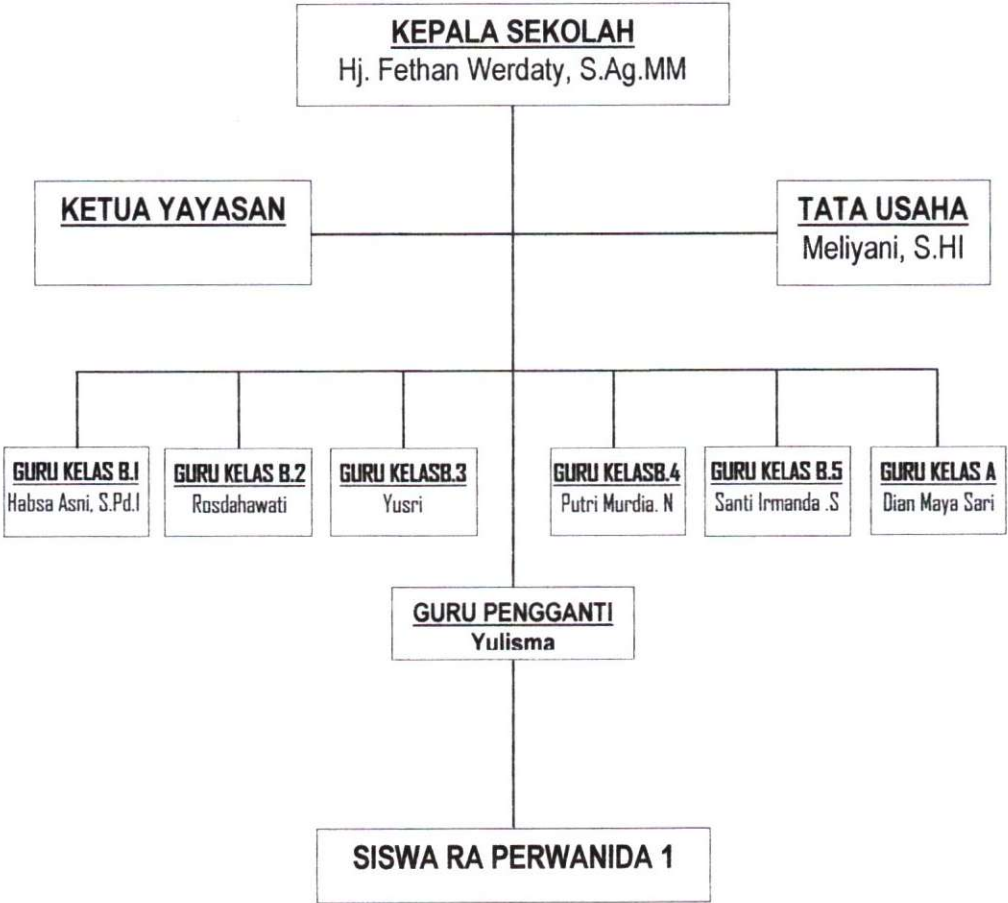
Sumber : *Dokumen Tata Usaha RA Perwanida 1 Palembang*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di RA Perwanida 1 Palembang sudah cukup memadai namun perlu adanya peningkatan.

F. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Struktur organisasi RA Perwanida 1 Palembang dapat dilihat sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
RA PERWANIDA 1 PALEMBANG**



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan menghafal siswa RA Perwanida 1 Palembang

Untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang penulis telah melakukan tes terhadap 11 orang siswa yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Soal tes terdiri dari 3 surat pendek pilihan dengan kriteria penskoran pada masing-masing surat adalah sebagai berikut:

Skor	Tingkat	Patokan
8 — 10,00	Amat baik	Hafalan lancar, tajwid benar, makhroj bagus.
6 — 7,99	Baik	Hafalan lancar tapi agak lambat, makhroj bagus, tajwid kurang.
4 — 5,99	Sedang	Hafalan kurang lancar, makhroj kurang, tajwid kurang.
< 4	Kurang	Hafalan tidak lancar makhroj salah, tajwid salah.

Surat-surat pendek yang diujikan adalah Al-Ikhlash, An-Nas dan surat Al-Kautsar.

Berdasarkan hasil tes terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang diperoleh data sebagai berikut:

8,0	7,5	7,0	8,0	9,5	8,5
6,5	7,5	9,0	7,0	8,5	

Setelah diketahui skor hasil tes kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel perhitungan standar deviasi sebagai berikut:

TEBEL 5
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI

R	X	F	FX	X	x ²	fx ²
1	9,5	1	9,5	1,6	2,6	2,56
2	9,0	1	9,0	1,1	1,2	1,21
3	8,5	2	17	0,6	0,4	0,72
4	8,0	2	16	0,1	0,0	0,02
5	7,5	2	15	-0,4	0,2	0,32
6	7,0	2	14	-0,9	0,8	1,62
7	6,5	1	6,5	-1,4	2,0	1,96
Total		N = 11	ΣFX = 81	0	Σx ² = 7,1	Σfx ² = 8,41

Berdasarkan data pada tabel di atas akan dicari skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_y) dengan rumus:

$$= \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{81}{11}$$

$$= 7,9$$

2. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{8,41}{11}}$$

$$SD_x = \sqrt{0,76}$$

$$SD_x = 0,87$$

3. Selanjutnya menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ 7,9 + 0,87 &= 8,77 \sim 9,0\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ 7,9 - 0,87 &= 7,03 \sim 7,0\end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 7,0 \text{ dan } 9,0$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 9,0 ke atas, skor rendah 7,0 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 7,0 dan 9,0. Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6
PERSENTASE SKOR HASIL TES KEMAMPUAN MENGHAFAK
SURAT-SURAT PENDEK SISWA RA PERWANIDA 1
BERDASARKAN KELOMPOK SKOR TINGGI SEDANG RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	2	18,19%
2	Sedang	6	54,54%
3	Rendah	3	27,27%
Jumlah		$\Sigma f = 11$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase skor hasil tes kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang sebagai berikut: siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 2 orang (18,19%), siswa yang memperoleh skor sedang 6 orang (54,54%), dan siswa yang memperoleh skor rendah sebanyak 3 orang (27,27%). Karena persentase siswa yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (54,54%), sehingga disimpulkan bahwa kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang. Artinya kemampuan

menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

B. Meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang melalui aneka permainan

Untuk mengetahui apakah permainan dapat meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok “A” yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan guru kelompok “A” RA Perwanida 1 Palembang.

Sudah menjadi kewajiban dan tradisi yang positif di lembaga pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai pada pendidikan tinggi selalu dimulai dengan berdo’a, kami sebagai pengajar pada anak usia dini dan kebetulan ini adalah lembaga yang bernuansa Islami, sehingga berdo’a dalam setiap kegiatan sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging di lembaga ini.¹

Anak-anak usia pra sekolah selalu ingin suatu yang baru atau yang berbeda, permainan yang terlalu monoton akan membuat anak-anak menjadi bosan, seorang guru harus mampu menguasai banyak macam permainan, dengan demikian guru harus menciptakan permainan yang variatif, artinya guru mampu menyediakan banyak jenis permainan. istilahnya ada modifikasi terhadap permainan, atau memberi nuansa baru dalam permainan. Itu sudah menjadi konsekuensi yang harus ditanggung oleh seorang pengajar di taman kanak-kanak atau pendidikan sejenisnya²

¹ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

² Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

Banyak hal yang dapat dilakukan seorang pengajar untuk menguasai banyak permainan, misalnya dengan melakukan silaturahmi dan bertukar pikiran dengan guru dari taman kanak-kanak di sekolah lain, atau dengan mengakses dari internet, ini cara yang gampang dan modalnya sedikit, kalau harus membeli buku mungkin kemampuan ekonomi guru tidak semuanya sanggup.³

Guru pada satuan pendidikan anak usia dini atau pendidikan pra sekolah, memang dituntut untuk mampu membuat alat permainan sendiri, hal ini sangat menguntungkan selain biaya yang digunakan tidak mahal, hal ini juga mengasah kreatifitas guru, selain kreativitas dengan membuat sendiri alat permainan guru juga dapat menganal dengan baik alat permainan yang akan digunakan sehingga mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Walaupun ada beberapa permainan yang memang harus dibeli.⁴

Saya kira tidak ada yang memungkiri bahwa anak-anak selalu senang dan tertarik jika diajak bermain bahkan ada anak-anak yang marah jika di suruh berhenti bermain, berdasarkan hal tersebut maka setiap kegiatan belajar pada jenjang pendidikan prasekolah dikemas dalam satu permainan. Misalnya untuk mengajak anak berdo'a maka do'a tersebut dilantun dalam suatu syair, hal ini termasuk dalam kategori permainan, jadi memaknai permainan harus lebih luas, dinamis dan tidak kaku.⁵

Melihat kegiatan dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang lain saya yakin bahwa permainan kartu dapat meningkatkan semangat siswa untuk

³ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

⁴ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

⁵ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

menghafal, karena siswa tidak monoton dengan lafal-lafal yang harus mereka hafalkan dengan cara mengikuti ucapan gurunya. Misalnya siswa diajak menebak warna kartu yang tebakannya benar menghafal lebih lebih dahulu dan seterusnya.⁶

Ketertarikan siswa terhadap suatu kegiatan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya cara guru mengajak siswa belajar atau alat yang digunakan dalam belajar, melalui permainan kartu seorang guru dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar, misalnya siswa diminta mewarnai kartu yang ia pegang lalu menghafal tulisan yang terdapat dalam kartu yang sudah ia warnai.⁷

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya tingkat ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, menurut saya jika kartu yang digunakan guru dalam mengajar menarik minat siswa hal ini akan sangat membantu siswa untuk cepat menghafal karena siswa sudah tertarik dengan alat permainan yang digunakan dalam kegiatan belajar.⁸

C. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas "A" RA Perwanida 1 Palembang. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

⁶ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

⁷ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

⁸ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 7 Februari 2015.

Secara garis besar kendala yang dihadapi guru dalam mengajar digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan langsung dengan keadaan orang yang mengajar yaitu guru, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri si pengajar.⁹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi mayoritas guru dalam meningkatkan keterampilan hafalan siswa adalah mayoritas guru yang mengajar di RA Perwanida 1 Palembang bukan lulusan dari Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK), sehingga guru belum memahami metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan terkesan monoton yaitu, metode menyimak, dalam metode ini guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an lalu diikuti oleh siswa.¹⁰

Faktor lain yang juga dirasakan sebagai kendala adalah guru kurang memahami karakter belajar masing-masing siswa, sehingga pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan kelompok, sementara kita sadar bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik melalui pendekatan kelompok.¹¹

Kendala yang lain yang kami rasakan adalah kurangnya alokasi waktu untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan keterbatasan alokasi waktu tersebut menyebabkan kurangnya kesempatan mengulang-ulang hafalan siswa.¹²

⁹ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 9 Februari 2015.

¹⁰ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 9 Februari 2015.

¹¹ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 9 Februari 2015.

¹² Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 9 Februari 2015.

Selain faktor tersebut kami juga merasa bahwa faktor sarana pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan keterampilan hafalan siswa, karean di sekolah tidak tersedia sarana yang memadai untuk kegiatan menghafal, seperti video anak-anak yang hafal Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas "A" RA Perwanida 1 Palembang, dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dari beberapa faktor tersebut semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa sudah cukup baik, dan berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sedangkan tiga faktor yang berasal dari luar diri siswa masih belum maksimal mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa.

¹³ Dian Maya Sari, guru kelas A RA Perwanida 1 Palembang, wawancara tanggal, 9 Februari 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RA Perwanida 1 Palembang penulis menyimpulkan:

Pertama, Kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang. Artinya kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa RA Perwanida 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya upaya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil tes, dimana persentase siswa yang memperoleh skor sedang lebih dominan sebesar (54,54%).

Kedua, Untuk meningkatkan keterampilan menghafal siswa di RA Perwanida 1 Palembang guru telah melakukan hal-hal berikut: 1. Guru memusatkan perhatian siswa dengan berdo'a sebelum belajar, 2. Guru menggunakan permainan yang variatif, 3. Guru menciptakan suatu permainan yang menyenangkan, 4. Guru membuat sendiri alat permainan yang menarik, 5. Guru memberi kebebasan kepada siswa sehingga siswa tidak merasa tertekan,

Ketiga, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Perwanida 1 Palembang, dapat diketahui beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an siswa, terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor dari luar guru, yang paling dominan dari kedua faktor ini adalah faktor dari dalam yaitu, guru kurang memahami metode menghafal Al-Qur'an, guru kurang memahami karakter belajar masing-masing siswa, dan kurangnya dukungan fasilitas dan sarana pendidikan di sekolah.

Keempat, dengan memperhatikan hasil penelitian di atas dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal siswa dan kendala yang dihadapi oleh guru, dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru sehingga keterampilan menghafal siswa tidak tercapai dengan maksimal.

B. Saran

Meperhatikan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

Pertama, kepada guru agar meningkatkan pengetahuan dan penguasaan terhadap jenis-jenis permainan dalam pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa agar lebih tertarik untuk belajar.

Kedua, kurangnya dukungan orang tua terhadap guru dalam mendidik anak.

Ketiga, kepada penyelenggara pendidikan agar dapat memberi dukungan fasilitas dan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan kegiatan hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrab Nawabuddin. *Kaifa Tahfadzul Qur'an*. terj. Bambang Saiful Ma'arif. 2006 *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Hafizh. Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atik Sustiwi. dalam <http://haryono.ac.id/skripsi-meningkatkan-kecerdasan-anak-melalui-permainan/doc.pdf>.2008. diakses tanggal. 7 Januari. 2015
- Dedi Supriadi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005 *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA*. Jakarta: TP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan RA*. Jakarta: TP.
- Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. 2003. *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta:Depdiknas.
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- <http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/ruang-lingkup-pengembangan-nilai-nilai-agama-bagianak-taman-kanak-kanak/> diakses pada tanggal 28 Juli 2011.
- M. Samsul Ulum. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* Malang: UIN Malang Press.
- M. Ziyad Abbas. 1993. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Firdaus.
- Mildred Parten dalam Ridwan [http://: wodrpress.com](http://wodrpress.com). *aneka-permainan-untuk-anak-usia-dini*. diakses tanggal 5 Desember 2014.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohamad Surya. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Muhaimin Zen. 2002. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Sebagaimana dikutip Oleh Ainul Aisiyah. *Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Skripsi: Fakultas tarbiyah UIN Malang*.

- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Muqodimah Al-Quran dan Terjemahnya. 1972. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an.
- Muslim Nurdin dkk. 2001. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. Lexy. J. dan Patton. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriyah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan Solo: Aqwam.
- Sa'id Abd al-'Azim dalam Akhwan. <http://wodrpress.com/makalah-metode-menghafal-Al-Qur'an>. diakses tanggal 6 Desember 2014
- Sa'id Abd al-'Azim. *Khairukum man Ta'allam Al-Qur'an*. dalam Omar_rahall84@hotmail.com.
- Soemiarti Patmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarjo. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Sofia Hartati. 2007. dalam <http://agung.blogspot.com/makalah-mendidik-anak-melalui-permainan>. diakses tanggal 5 Desember 2014. Media.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sinar Grafika. 2003. *Undang-undang RI. Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yufiarti. 2011. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Universitas Terbuka.
- Zakiah Daradjad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 243 /Kpts/FAI UMP/XI/2014

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **PUTRI MURDIANINGSIH**, tanggal 6 November 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk Saudara-saudara
I **SRIYANTI, S.Pd., M.Pd.**
II **SUROS PR., S.Ag., M.Pd.I**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : **PUTRI MURDIANINGSIH**
NIM : 622011069
Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK MELALUI ANEKA PERMAINAN DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG**

- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 18 November 2014


Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Putri Murdia Ningsih
NIM : 62.2011.069
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I, II : H. SUROSO, M.Pd.1

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	24/2/14 /11	Penyerahan sk bimbingan dan proposal skripsi		
2	28/2/14 /4	(1) Penyerahan buku penyusunan skripsi PAI - UMP (2) Berikan kutipan setiap paragraf jika bukan penulisan atau ide penulis. (3) Saran agar judul dirubah. Menilikatkan kemampuan meng ungkap surat ? Pender... dst. (4) Langsung dibantu Rah I		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Putri Murdianingsih
NIM : 62.2011.069
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah /PAI
Pembimbing I, II : H.SUROSO . MPdI

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
3	3/2014 /12	ACC BAB I DAN LANJUTKAN BAB II		
4	26/2014 /12	REVISI BAB II		
5	31/2014 /12	Pembetulan Bab Sama - Sama		
6	6/2015 /1	UNTUK DIPERIKSA DAN DI REVISI SAMA BAB-BAB LAIN. BAST BAB II		
7	23/2015 /1	ACC BAB III DAN LANJUTKAN BAB IV DAN BAB V		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

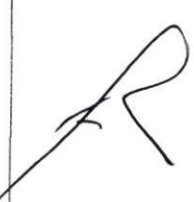
Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Putri Murdia ningsih
NIM : 62.2011.069
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I, II : H. Suroso . Mpd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
8	6/2015 3	① UNTUK DI PERBAIKI BAB IV, TENTANG JURUSAN RUMAH MUSLIM POINT. ③. ② DARI BAB V Point 3. ③ DI KESIMPULAN DITAMBAH POINT TENTANG KOLEKSI ④ BUKAN ABSTRAK.		
9	11/2015 3	KOR untuk opt kegiatan Ujian Kelas		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Putri murdia ningsih
NIM : 62-2011-069
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing : SRIYANTI. MPd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	Rev. 5/12 0/4	penyerahan sk. - Rm mambik. - trjra. - Definisi operasi	Mrf. Mrf.	
2.	18/04. 12	ACC Badi. Lanjutkan. KOB. II.	Mrf.	
3.	25/015. 2	di Berek. Cumi dg. keperluan.	Mrf.	
4.	11/3 015	- Sampel revisi - AB track. - Lengkapi yg lain.	Mrf.	
5.	25/015 3	ACC Jgta munasabah.	Mrf.	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1149/H-5/BAAK-UMP/XII/2014
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 27 Shafar 1436 H
20 Desember 2014 M

Kepada yth : **Kepala RA Perwanida 1
Palembang**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Putri Murdia Ningsih
NIM : 62 2011 069
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1 Palembang.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

***Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.***

a.n. Rektor
Wakil Rektor I


Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERWANIDA I PALEMBANG

Jl. Sako Raya Lr. Aman No. 560 RT 10/04 Kec Sako Palembang 30163 Telp. 081367617936

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 90/RA-PWD I/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Perwanida I Palembang menerangkan bahwa :

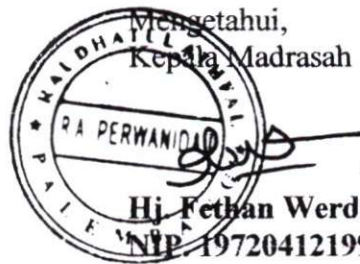
Nama : Putri Murdia Ningsih
NIM : 60 2011 069
JURUSAN : Tarbiyah
PROGRAM STUDY : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 09 s/d 14 Februari 2015, di RA Perwanida I Palembang dengan judul skripsi “ Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat – Surat Pendek Melalui Aneka Permainan Di RA Perwanida I Palembang.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Palembang,

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Hj. Fethan Werdaty, S.Ag, MM
NIP. 197204121997032004

Format Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru RA Perwanida 1 Palembang tentang pelaksanaan pendidikan melalui aneka permainan dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida 1 Palembang.

1. Apakah ibu memulai kegiatan pembelajaran dengan do'a?
2. Apakah dalam pembelajaran permainan kartu ibu menggunakan kartu yang bervariasi?
3. Untuk menguasai banyak permainan tentu seorang guru harus memiliki banyak buku bagaimana ibu mensiasatinya?
4. Apakah ibu membuat sendiri kartu yang digunakan dalam pembelajaran?
5. Apakah melalui permainan kartu siswa lebih senang mengikuti kegiatan belajar?
6. Apakah melalui permainan kartu dapat meningkatkan semangat menghafal siswa?
7. Apakah melalui permainan kartu siswa lebih tertarik untuk menghafal?
8. Apakah melalui permainan kartu siswa dapat lebih cepat menghafal surat-surat pendek?

Format Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru RA Perwanida i Palembang tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa RA Perwanida i Palembang.

1. Dalam menjalankan suatu program tentu banyak kendala yang dihadapi, menurut ibu apa kendala yang ibu rasakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di RA Perwanida i khususnya di Kelas A?
2. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar guru harus mengenal karakter siswa, apakah untuk menghafal juga diperlukan hal tersebut?
3. Selain mengenal karakter belajar siswa apakah fasilitas juga mempengaruhi keterampilan menghafal siswa?



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Putri Murdianingsih

Nim : 62 2011 069

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK DENGAN ANEKA
PERMAINAN DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 April 2015

Penguji/penilai

Drs. Ruskam Suaidi, M.HI

NBM: 760204



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

deral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Putri Murdianingsih

Nim : 62 2011 069

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK DENGAN ANEKA
PERMAINAN DI RA PERWANIDA 1 PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 April 2015

Penguji/penilai

Dra.Nurhuda M.Pd.I
NBM: 995865